

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN DAN  
OPERATING EFFICIENCY TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN**  
(Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2015-2021)

**Tessa Okprasari \*<sup>1</sup>**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek  
Bukittinggi, Indonesia  
[www.tessaokprasari@gmail.com](mailto:www.tessaokprasari@gmail.com)

**Ilham Illahi**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek  
Bukittinggi, Indonesia  
[Ilham.illahi@yahoo.com](mailto:Ilham.illahi@yahoo.com)

**Abstract**

*This study aims to determine and analyze the effect of Environmental Performance, Environmental Costs and Operating Efficiency on the Performance of Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2021. This research is included in quantitative research. The population of this study is mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2021. Sample determination in this study used purposive sampling. There are 7 companies that meet the criteria with a total of 49 data. The data analysis technique used in this study is multiple linear regressis analysis. The results of this study show that environmental performance measured using PROPER has no effect on Company Performance, Environmental costs have a negative and significant influence on Company Performance, Operating efficiency has no influence on the Company's Performance and Environmental performance, environmental costs and Operating efficiency together affect the Company's Performance in mining companies in 2015-2021.*

**Keyword:** Environmental Performance, Environmental Costs, Operating Efficiency and Company Performance.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya lingkungan dan Operating Efficiency terhadap Kinerja Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa tahun 2015-2021. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa pada tahun 2015-2021. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Terdapat 7 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan total 49 data. Teknik analiis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja

---

<sup>1</sup> Coresponding author.

lingkungan yang diukur menggunakan PROPER tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan, Biaya lingkungan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, Operating efficiency tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan dan Kinerja lingkungan, biaya lingkungan serta Operating efficiency secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan pertambangan tahun 2015-2021.

**Kata Kunci:** Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Operating Efficiency dan Kinerja Perusahaan.

## PENDAHULUAN

Suatu perusahaan sebagai bentuk organisasi harus mencapai tujuan tertentu, tidak hanya untuk menghasilkan laba, tetapi juga untuk mewujudkan kepentingan para anggota, lingkungan serta masyarakat sekitarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus mampu melakukan kegiatan yang berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Perusahaan harus berkomitmen untuk mencapai tujuannya, dengan tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kinerja perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan di antara mereka, Kinerja keuangan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi keuangan perusahaan berdasarkan analisis tokoh kunci. Kinerja perusahaan dapat diukur dari kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan untuk mengetahui baik buruknya kondisi keuangan perusahaan yang menggambarkan hasil kerja pada periode tertentu. (Dasmaran, 2022)

Namun disamping memperhatikan peningkatan kinerja perusahaan tidak jarang perusahaan mengabaikan mengenai permasalahan lingkungan, hal ini ditandai dengan kurangnya manajemen lingkungan, kinerja lingkungan serta rendahnya akan minat terhadap konservasi lingkungan. Hal ini disebabkan karena perilaku eksploitatif yang ditunjukkan dalam pemanfaatan sumber daya alam dan kurangnya tanggung jawab terhadap lingkungan (fisik dan sosial) yang terkadang menyebabkan kurang terjalinnya hubungan sosial dengan masyarakat. (Ermasya dan Ayunita, 2020) Kementerian lingkungan hidup dan kehutanan mencatat beberapa perusahaan tambang yang melakukan pencemaran lingkungan selama 2017-2018 sehingga memperoleh sanksi. Salah satunya adalah perusahaan tambang yang melakukan pencemaran adalah PT Indomico Mandiri anak perusahaan PT Indo Tambangraya Megah Tbk di Kutai Kartanegara, yang merupakan kasus ilegal *dumping fly ash* dan *button ash* dari PLTU dilokasi tambang PT Indomico Mandiri. (Kemenrian lingkungan hidup dan kehutanan) Hal ini mengakibatkan rusaknya lingkungan sekitar perusahaan. Perusahaan yang melakukan pencemaran lingkungan telah mencederai tanggung jawabnya pada stakeholder terkhusus lingkungan dan masyarakat yang merasakan dampak langsung atas pencemaran tersebut sehingga mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat kepada perusahaan. Perusahaan yang melakukan pencemaran dipandang tidak memiliki kinerja lingkungan yang baik oleh

masyarakat. Padahal kinerja lingkungan yang baik bisa mengindikasikan bahwa perusahaan dapat diandalkan dan bisa memberikan kepercayaan kepada stakeholder. Dengan adanya informasi mengenai kinerja lingkungan perusahaan akan mengungkapkan seberapa besar usaha perusahaan dalam melakukan tanggung jawabnya untuk mengatasi dampak lingkungan yang ditimbulkan. (Meiyana, 2019)

Pengukuran kinerja lingkungan di Indonesia menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang dibuat oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Sehingga program ini merupakan salah satu upaya perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan yang akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Namun sayangnya penerapan PROPER belum berjalan sepenuhnya, hasil yang diperoleh belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat ditinjau dari hasil PROPER pada tahun 2015 sampai 2021, masih ada perusahaan yang mendapatkan kategori merah dan hitam. Ditahun 2015 terdapat sebanyak 21 perusahaan yang memperoleh peringkat hitam yang menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang belum secara efektif menerapkan pengelolaan lingkungannya dengan aturan yang sesuai bahkan secara sengaja tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan sesuai dengan aturan yang telah dibuat oleh pemerintah. Padahal Kinerja lingkungan yang baik memberikan pandangan yang positif bagi para pemangku kepentingan. Stakeholder akan merasa puas dan mendukung kegiatan perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Dalam melakukan pengelolaan lingkungan sebagai upaya mengatasi permasalahan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan tentu akan mengalokasikan biaya lingkungan. Biaya lingkungan merupakan biaya-biaya yang digunakan untuk melakukan pencegahan, penanggulangan, dan mengurangi dampak lingkungan akibat dari pemulihan, perbaikan, atau pemugaran. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan bertanggung jawab terhadap aspek lingkungan, namun dengan adanya pengungkapan biaya lingkungan akan berdampak pada pengeluaran yang lebih besar sehingga dapat mengurangi laba dan berpengaruh pada penurunan kinerja perusahaan. Perusahaan yang mempedulikan lingkungan akan mengusahakan untuk menghindari terjadinya kerusakan lingkungan guna menjaga keseimbangan antara kepedulian lingkungan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Adanya alokasi biaya untuk pengelolaan lingkungan menunjukkan adanya kepedulian lingkungan yang dilakukan perusahaan sehingga membangun kepercayaan masyarakat akan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengungkapan biaya lingkungan akan meningkatkan citra positif perusahaan karena menggambarkan bahwa perusahaan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. (Sparta dan Meliska Nur Reska, 2022) Sehingga aspek ini dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan berdampak pada kinerja perusahaan karena mampu memberikan kepercayaan kepada stakeholder khususnya investor untuk berinvestasi. Aspek lain yang dapat mempengaruhi peningkatan kinerja perusahaan adalah *Operating Efficiency Ratio*. *Operating Efficiency Ratio* adalah membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam menunjang kegiatan operasional. Rasio ini dapat

mempengaruhi kinerja perusahaan, karena tolak ukur meningkat atau tidaknya kinerja perusahaan dapat dilihat dari profitabilitasnya. Jika rasio ini rendah maka profitabilitas perusahaan akan tinggi dan saat profitabilitas perusahaan tinggi maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik, karena perusahaan mampu melakukan kegiatan operasionalnya dengan biaya yang kecil namun efisien serta mampu memperoleh keuntungan yang besar.

Terdapat keberagaman hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh Kinerja Lingkungan, biaya lingkungan dan Operating Efficiency terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil dari penelitian beragam dan tidak saling mendukung. Penelitian ini menggunakan variabel Kinerja Lingkungan sebagai variabel dependen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Asjuwita dan Henri Agustin, 2020) menemukan hasil bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA (Profitabilitas) karena meskipun rata-rata perusahaan memperoleh peringkat yang cukup baik namun hasil kinerja lingkungan belum cukup menjamin untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Gine Das Prena, 2021) yang memperoleh hasil bahwa Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dan PROPER yang dilakukan oleh pemerintah dapat mendorong perusahaan untuk dapat memperhatikan lingkungannya dan memperoleh nilai yang positif di mata stakeholder.

Selanjutnya variabel Biaya Lingkungan terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh (Chasbiandani 2019) yang memperoleh hasil bahwa biaya lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan karena bertanggung jawab atas beban moral terkait lingkungan untuk menjaga eksistensi perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Meiyana 2019) menemukan hasil bahwa Biaya lingkungan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan karena biaya yang dikeluarkan menjadi tambahan pengeluaran bagi perusahaan. Selanjutnya adalah variabel Operating Efficiency terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh (Intan Rika dan Sinta Lestari, 2021) menemukan hasil OER memiliki pengaruh negatif terhadap Return On Asset karena peningkatan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional manandakan adanya peningkatan proporsi OER yang diterima oleh perusahaan atau bank. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Nurlaela, 2022) menemukan hasil bahwa OER tidak memiliki pengaruh terhadap Return On Asset.

Adanya hasil penelitian yang berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk meneliti kembali tentang untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kinerja Lingkungan, biaya lingkungan dan Operating Efficiency terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan Sektor Pertambangan tahun 2015-2021. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Aida Meiyana menggunakan sektor manufaktur dan tahun penelitiannya. Pada variabel ada tambahan variabel ukuran perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa annual report masing-masing perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah dipublikasikan pada periode tahun penelitian tahun 2015 sampai 2021. Penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling yang merupakan penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 perusahaan.

**Tabel 1. Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian	Definisi Operasional	Indikator
<b>Kinerja Lingkungan</b>	Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan untuk menjadikan lingkungan lebih baik guna untuk mengurangi kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan	Peringkat PROPER : Emas : 5 Sangat Baik Hijau : 4 Baik Biru : 3 Cukup Merah : 2 Kurang Hitam : 1 Sangat Buruk
<b>Biaya Lingkungan</b>	Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan.	$\frac{\text{Biaya Lingkungan} = \text{Biaya terkait lingkungan}}{\text{Laba Bersih}}$
<b>Operating Efficiency</b>	<i>Operational efficiency Ratio</i> merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional	$\frac{\text{Operating Efficiency Ratio total beban operasional}}{\text{total pendapatan operasi}}$
<b>Kinerja Perusahaan</b>	Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan Return On Asset. <i>Return On Assets (ROA)</i> adalah salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dimiliki perusahaan	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

Selain itu, Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis dan Uji Regresi Linear Berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel maupun lebih tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain dengan menghitung nilai minimum, maksimum, dan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. (Sugiyono, 2017) berikut ini adalah hasil uji analisis statistik deskriptif :

**Tabel 2. Uji analisis deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kinerjalingkungan	49	3	5	4,04	0,735
biayalingkungan	49	0,0005	15,7333	0,505269	2,3092378
operatingefficiency	49	0,0492	38,5683	1,787078	5,4595622
Roa	49	0,0022	4,1965	0,204067	0,5918325
Valid N (listwise)	49				

**Sumber : Data sekunder diolah**

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah observasi penelitian sebanyak 49 observasi. Hasil analisis untuk variabel Kinerja lingkungan (PROPER) memiliki nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 5. Nilai rata-rata dan standar deviasi sebesar 4,04 dan 0,735. Untuk variabel Biaya lingkungan memiliki nilai minimum sebesar 0,0005 yang dimiliki oleh ADRO (Adaro Energy Tbk) tahun 2015. Nilai maksimum sebesar 15,7333 yang dimiliki oleh TOBA (Toba Bara Sejahtera Tbk) pada tahun 2016. Nilai rata-rata dan standar deviasi biaya lingkungan adalah sebesar 0,204067 dan 0,5918325. Untuk variabel *Operating efficiency* memiliki nilai minimum sebesar 0,0492 yang dimiliki oleh TOBA (Toba Bara Sejahtera Tbk) tahun 2021. Nilai maksimum sebesar 38,5683 yang dimiliki oleh GEMS (Golden Energy Mines) pada tahun 2015. Nilai rata-rata dan standar deviasi sebesar 1,787078 dan 5,4595622. ROA (*Return On Asset*) sebagai proksi pengukuran Kinerja Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,0022 yang dimiliki oleh ANTM (Aneka Tambang Tbk) tahun 2016. Nilai maksimum sebesar 4,1965 yang dimiliki oleh GEMS (Golden Energy Mines) tahun 2021. Nilai rata-rata dan standar deviasi sebesar 0,204067 dan 0,5918325.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihilangkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Syarat model regresi yang baik adalah data yang ada terdistribusi secara normal. . Alat uji normalitas yang dilakukan

dalam penelitian ini adalah Uji *One Sample Kolmogrov Smirnov*, histogram dan p plot (*Normal Probability plot*). Berikut ini adalah uji *Uji One Sample Kolmogrov Smirnov* Dalam penelitian ini yaitu :

**Tabel 3. Uji One Sample Kolmogrov Smirnov**

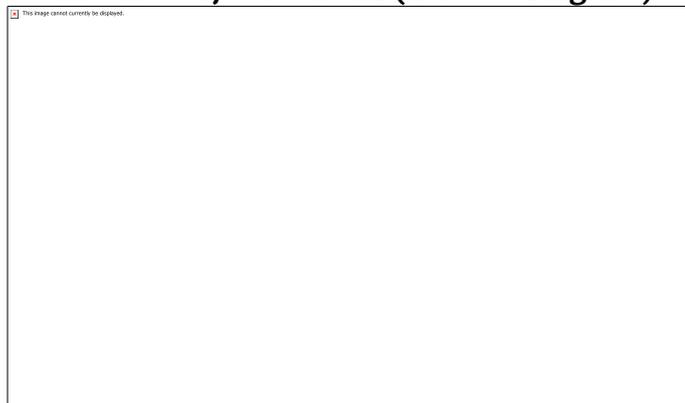
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,11407096
Most Extreme Differences	Absolute	0,114
	Positive	0,091
	Negative	-0,114
Test Statistic		0,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,143 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

**Sumber : Data sekunder diolah**

Berdasarkan tabel diatas dilakukan transformasi logaritma natural. Maka hasil uji normalitas setelah transformasi diatas diketahui bahwa nilai signifikansi atau Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0, 143. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,143 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal setelah dilakukan transformasi ke bentuk LN dan asumsi normalitas telah terpenuhi.

Untuk mendukung uji normalitas *kolmogrov smirnov*, dapat digunakan uji normalitas lain dengan melihat grafik histogram. Uji dapat diketahui dengan melihat bentuk kurva seperti lonceng dan bar berada dibawah kurva maka asumsi normalitas terpenuhi. Hasil uji normalitas dengan grafik histogram adalah sebagai berikut :

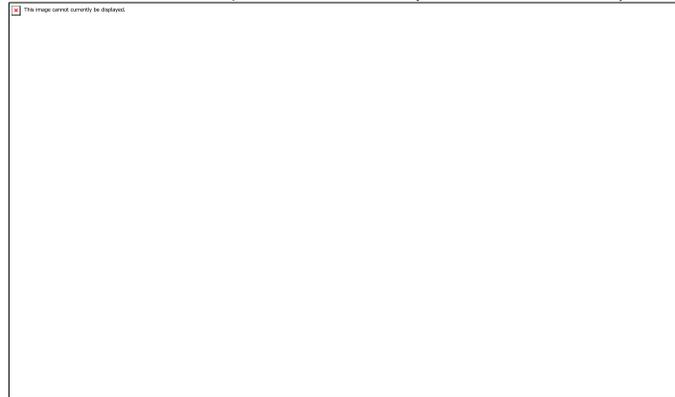
**Gambar 1. Uji Normalitas (Grafik Histogram)**



Berdasarkan data grafik gambar 4.2 diketahui bahwa grafik histogram diatas menunjukkan bahwa variabel sudah membentuk gambar seperti lonceng dan sebagian bar/batang berada dibawah kurva . Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdistribusi dengan normal.

Selanjutnya adalah asil uji Normalitas menggunakan Plot untuk mendukung uji normalitas one sample kolmogrov smirnov sebagai berikut :

**Gambar 2. Uji normalitas (Normal P Plot )**



Berdasarkan gambar garfik diatas dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga normalitas terpenuhi.

### Uji multikolonearitas

Uji multikolonearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent, jika variabel independent saling berkorelasi. Dasar pengambilan keputusan uji multikolonearitas adalah dilihat dari variance inflation factor (VIF) dan nilai tolerance. Dengan ketentuan . Jika VIF dibawah 10 dan Tolerance value diatas 0,10 maka tidak terjadi multikolonearitas dan sebaliknya. Hasil uji multikolonearitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. Uji Multikolonearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3,898	1,410		-2,765	0,008		
	KinerjaLingkungan	0,032	0,935	0,004	0,035	0,973	0,897	1,115
	BiayaLingkungan	-0,398	0,091	-0,579	-4,374	0,000	0,853	1,172
	OperatingEfficiency	0,030	0,161	0,024	0,185	0,854	0,906	1,104

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder diolah

Dari hasil uji diatas dapat disimpulkan bahwa nilai VIF semua variabel kurang dari 10 dan nilai yolerance diatas 0,10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

### Uji Heteroskedasitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu ke yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Uji glejser mengusulkan untuk nilai absolut residual terhadap variabel independen. Syarat model regresi yang tidak mengandung heteroskedasitas adalah jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah dan sebaliknya. Berikut ini adalah tabel uji Glejser sebagai berikut :

Tabel 5. Uji Glejser

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,339	0,923		-0,367	0,715
	KinerjaLingkungan	0,934	0,612	0,227	1,526	0,134
	BiayaLingkungan	0,055	0,060	0,142	0,927	0,359
	OperatingEfficiency	-0,098	0,106	-0,138	-0,929	0,358

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan uji glejser diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi X1 0,134, Nilai signifikansi X2 0,359, dan nilai signifikansi X3 0,358. Nilai signifikansi ketiga variabel tersebut besar dari 0,05 maka tidak terjadi Heteroskedasitas. Sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan tidak terjadi Heterokedasitas.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson. Jika hasil nilai dU dan 4-dU, maka dikatakan dalam data tidak terjadi Autokorelasi. Berikut ini hasil uji Autokorelasi sebagai berikut :

**Tabel 6. Uji Durbin Watson**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,092 <sup>a</sup>	0,008	-0,058	0,6086733	2,048
a. Predictors: (Constant), operatingefficiency, biayalingkungan, kinerjalingkungan					
b. Dependent Variable: roa					

**Sumber : data sekunder diolah**

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin Watson 2,048. Jumlah variabel independen (k) 3 adalah 1,6723 (dU) samapai 2, 3277 (4-dU). Dengan ketentuan  $dU < d < 4 - dU$  maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji Durbin Watson dalam penelitian ini adalah  $1,6723 < 2,048 < 2,3277$ . maka dapat dikatakan untuk model ini tidak terjadi autokorelasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan positif atau negatif antara variabel dependen dengan independen.(Karjono, 2021) Berikut adalah analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9 :

**Tabel 7. Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,898	1,410		-2,765	0,008
	KinerjaLingkungan	0,032	0,935	0,004	0,035	0,973
	BiayaLingkungan	-0,398	0,091	-0,579	-4,374	0,000
	OperatingEfficiency	0,030	0,161	0,024	0,185	0,854
a. Dependent Variable: ROA						

**Sumber : data sekunder diolah**

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi Kinerja Lingkungan adalah 0,032 atau 3,2 % yang berarti bahwa apabila kinerja lingkungan meningkat 1% maka kinerja perusahaan akan naik sebesar 3,2%. Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi Biaya Lingkungan adalah -0,398 yang artinya bahwa apabila biaya lingkungan menurun 1 maka kinerja perusahaan akan turun sebesar 0,398. Berdasarkan

persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi *Operating Efficiency* adalah 0,030 atau 3% yang berarti bahwa apabila *operating efficiency* meningkat 1% maka kinerja perusahaan akan naik 3%.

## Uji Hipotesis

### Uji Parsial (Uji T)

Uji hipotesis atau uji parsial bertujuan untuk menguji secara parsial (sendiri-sendiri) variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat dilihat dari kolom koefisien pada kolom sig dengan ketentuan jika nilai signifikansi kecil dari 0,05 dan nilai t hitung besar dari nilai t tabel maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau hipotesis diterima. Namun jika nilai signifikansi besar dari 0,05 dan t hitung kecil dari t tabel maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial atau hipotesis ditolak. Berikut ini adalah uji parsial (uji t) sebagai berikut:

**Tabel 8. Uji Parsial (Uji T)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,898	1,410		-2,765	0,008
	KinerjaLingkungan	0,032	0,935	0,004	0,035	0,973
	BiayaLingkungan	-0,398	0,091	-0,579	-4,374	0,000
	OperatingEfficiency	0,030	0,161	0,024	0,185	0,854

a. Dependent Variable: ROA

**Sumber: Data sekunder diolah**

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas dengan menggunakan uji parsial (Uji t) maka dapat ditulis beberapa pembahasan yaitu :

### Pengaruh Kinerja Lingkungan (X<sub>1</sub>) terhadap Kinerja Perusahaan

Pada variabel Kinerja Lingkungan nilai signifikan adalah sebesar 0,937 lebih besar dari 0,05 ( $0,937 > 0,05$ ) dan nilai t hitung 0,035 lebih kecil dari nilai t tabel ( $0,035 < 2,01410$ ) maka H<sub>1</sub> ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan besar atau kecilnya peringkat kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini konsisten dengan teori ekonomi tradisional yang mengungkapkan tidak adanya hubungan atau pengaruh antara kinerja lingkungan dengan profitabilitas perusahaan dimana pemikiran ini menggambarkan hubungan ini sebagai trade off antara profitabilitas perusahaan dengan tanggung jawab lingkungan. (Titisari, 2021) Kinerja Lingkungan tidak berhubungan terhadap Kinerja Perusahaan diakibatkan jika lebih

banyak produk atau layanan yang ramah lingkungan maka akan berdampak pada biaya yang lebih tinggi sehingga tidak disukai oleh sebagian konsumen oleh karena itu kemungkinan besar kinerja lingkungan tidak berdampak pada Kinerja Keuangan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ayu Kusuma dan Desy Ismah A tahun 2023 yang memperoleh hasil bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang menunjukkan bahwa kegiatan perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. (kusuma, 2023)

### **Pengaruh Biaya Lingkungan (X<sub>2</sub>) terhadap Kinerja Perusahaan**

Pada variabel biaya lingkungan nilai signifikan adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung}$  -4,374 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (-4,374 < 2,01410) Maka  $H_2$  ditolak. Maka dapat disimpulkan biaya lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan jika biaya lingkungan bertambah maka akan mengurangi laba perusahaannya yang berdampak pada kinerja perusahaan.

Penelitian ini konsisten dengan perspektif analisis biaya yang menyatakan biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena ketika biaya lingkungan dijadikan sebagai suatu bentuk kewajiban periodik maka beban perusahaan akan meningkat akibatnya laba akan menurun sehingga akan berdampak negatif dan mempengaruhi kinerja perusahaan. hal ini disebabkan meskipun biaya tanggung jawab sosial dan lingkungan telah dikeluarkan manfaat ekonomis dari pengorbanan biaya tersebut tidak dapat dirasakan langsung dalam waktu dekat. Teori neoklasik trade off yang menyatakan meskipun biaya tanggung jawab sosial dan lingkungan telah dikeluarkan namun manfaat ekonomisnya belum bisa dirasakan secara langsung. Keluarnya biaya tambahan tersebut akan langsung menguragi laba dan kekayaan para pemegang saham sehingga akan berdampak negative. (waddock dan raves, 1997)

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aida Meiyana tahun 2019 yang memperoleh hasil bahwa Biaya Lingkungan memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan ditemukan hasil bahwa biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan diperkirakan menjadi tambahan pengeluaran bagi perusahaan. (Meiyana, 2019)

### **Pengaruh Operating Efficiency terhadap Kinerja Perusahaan**

Pada variabel *operating efficiency* nilai signifikan adalah sebesar 0,854 lebih besar dari 0,05 ( $0,854 > 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung}$  0,185 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,185 < 2,0410$ ) maka  $H_3$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *Operating efficiency* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan teori Marginal Efficiency theory of profit yakni untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang baik perusahaan harus melakukan pengelolaan

perusahaan secara efektif dan efisien.(Salvatore, 2005) Sehingga tidak adanya pengaruh signifikan *operating efficiency* terhadap variabel kinerja perusahaan karena yang ditekankan untuk memperoleh kinerja perusahaan yang baik adalah pengelolaan perusahaannya. Efisien sebagai parameter kinerja sebuah perusahaan. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan harus dilakukan pengelolaan perusahaan secara efektif dan efisien. Tidak ada pengaruh *Operating Efficiency* secara signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan yang berarti *Operating Efficiency* didefinisikan tidak berpengaruh dalam meningkatkan kinerja perusahaan diakibatkan oleh Jumlah beban operasional yang lebih tinggi dibandingkan pendapatan operasional akan berdampak tidak menguntungkan untuk peningkatan kinerja perusahaan. semakin besar *operating efficiency* akan mengakibatkan menurunnya *return on asset*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Eel Nurlaela tahun 2022 yang memperoleh hasil bahwa *operating efficiency ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*. (Nurlaela, 2022)

### Uji Simultan (uji F)

Uji f atau sering diartikan uji serempak bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (dimultan) terhadap variabel terikat secara signifikan. Derajat yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 atau 5%. Dasar pengambilan keputusan nilai f adalah jika nilai sig < 0,05 atau nilai f hitung > f tabel maka hipotesis diterima dan sebaliknya. Berikut ini adalah hasil uji simultan yaitu :

**TABEL 9. Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29,014	3	9,671	7,305	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	59,575	45	1,324		
	Total	88,590	48			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), OperatingEfficiency, KinerjaLingkungan, BiayaLingkungan						

**Sumber : data sekunder diolah**

Berdasarkan uji F (uji simultan) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,000 dan nilai f hitung 7,305. Nilai signifikansi tersebut kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) dan f hitung besar dari f tabel (11,326 > 2,79) maka H4 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan *operating efficiency* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan besarnya sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi menunjukkan variasi naik

turun Y yang diterangkan oleh pengaruh linear X. Nilai koefisien determinasi berada antara nol dan satu. Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1) semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Sebaliknya jika semakin kecil nilai  $R^2$  (mendekati nol) semakin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data observasi. Berikut ini adalah uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 10. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,572 <sup>a</sup>	0,328	0,283	1,15061
a. Predictors: (Constant), Operating Efficiency, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan				

**Sumber : data sekunder diolah**

Berdasarkan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diatas dapat diketahui bahwa nilai  $R^2$  adalah sebesar 0,328 atau 32,8 %. Yang artinya variasi variabel biaya lingkungan ( $x_1$ ), kinerja lingkungan ( $x_2$ ) dan operating efficiency ( $x_3$ ) mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja perusahaan (Y) sebesar 32,8%. Sedangkan sisanya 67,2 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan melalui pembuktian keempat hipotesis yang diajukan pada penelitian ini mengenai pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan *Operating Efficiency* terhadap Kinerja perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai 2021, maka kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah :

1. Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa baik atau buruknya kinerja lingkungan tidak akan mempengaruhi kinerja perusahaan
2. Biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan maka akan berdampak pada penurunan kinerja perusahaan.
3. *Operating Efficiency* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Operating Efficiency* tidak mampu mempengaruhi kinerja perusahaan.
4. Kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan *Operating Efficiency* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2021.

Mengingat hasil penelitian bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, data yang diperoleh perusahaan masih banyak perusahaan yang memperoleh peringkat biru untuk dapat meningkatkan manajemen lingkungannya, dan untuk perusahaan yang sudah memperoleh peringkat hijau dan emas untuk dapat

mempertahankan manajemen lingkungannya dengan baik. Mengingat biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, maka sebaiknya perusahaan data meningkatkan manajemen lingkungannya. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pencegahan perusakan lingkungan serta untuk dapat melestarikan lingkungannya. Sehingga perusahaan tidak harus mengeluarkan biaya lingkungan akibat dari kelalaian dari kegiatan operasional karena sudah dilakukan kegiatan pencegahan sebelumnya. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperluas cakupan objek penelitian agar tidak berfokus pada perusahaan pertambangan saja, sehingga dapat dilihat dari berbagai sector dan dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Muhammad Wahyuddin.2020. *Ragam Isu dan Konsep Aakuntansi Lingkungan Prespektif Keislaman* . (Gowa: Alauddin University Press)
- Asjuwita, Marini dan henri agustin. 2020. *Penagruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur*. Jurnal Eksplorasi akuntansi vol 2 (3).
- Chasbiandani, Tryas. 2019. *Penerapan green accounting terhadap profitabilitas perusahaan diindonesia*. Accounting and financial review volume volume 2 nomor 2.
- Dasmaran, Verliani dkk.2022. *Peran Moderating Corporate Image Terhadap Pengaruh Green accounting terhadap kinerja perusahaan*. Jurnal Internasional Bisnis, Ekonomi dan Hukum, Vol. 26, Edisi 1.
- Hansen dan Mowen. 2009. *Akuntansi manajerial*”,buku 2 edisi 8 (Jakarta:Salemba Empat)
- Karjono, Albertus. 2021. *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Lingkungan*. jurnal Manajemen Bisnis vol 24 no 3.
- Kusuma, Ayu dan desy ismah A. 2023. *Pengaruh penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur*. Jurnal ekonmi bisnis dan social vol 1(1).
- Lalo, Annas dan Muhammad Irwan Nur Hamiddin. 2021. *Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*. Jurnal lomputerisasi akuntansi vol.14 no 1.
- Meyana, Aida. 2019. *Pengaruh kinerja llingkungan biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderating*. jurnal nominal I (3).
- Nurlaela, Eel. 2022. *Pengaruh operating efeciency ratio dan non performing financing terhadap profitabilitas pada bank umum syariah periode 2014-2020*. Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah vol 4 nomor 2.
- Prena, Gine Das. 2021. *Pengaruh Penerapan Green Accounting, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akun Nabelo: Volume 3Nomor 2.
- Priatna, Husaeri.2016. *Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Volume 7, Nomor 2.
- Ramadhan, Bagus Mohamad dan Muhamad Nafik Hadi Ryandono. 2015. *Etos Kerja Islami Pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan vol 2, no. 4
- Salvatore, Dominick, 2005. *Manajerial dalam perekonomian Global* (salemba empat : Jakarta)

- Sparta dan Meliska Nur Reska.2022. *Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur dalam Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang Vol. 10, No. 2.*
- Titisar, Kartika Hendra. 2021. *Pengaruh environmental performance terhadap econic performance”*, Jurnal Akuntansi Keuangan Indonesia Vol 9(1).
- Whardana, Praditiya Kusuma. *Pengaruh biaya lingkungan dan kinerja Lingkungan dalam memoderasi pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi Fakultas ekonomi Universitas Negri Surabaya.*
- Yuliana, Rika intan dan Shinta Lestari. 2021. *Pengaruh CAR, FDR, BOPO terhadap ROA pada bank syariah Indonesia. Jurnal Ilmiah Akuntansi Volume 9 nomor 2.*